

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

**Oleh:
FATIHUNADHA ZAMZAM AL HAZMI HAKIM**

**Dosen Pembimbing:
AYU FURY PUSPITA , SE., M.S.A., Ak**

ABSTRAK

Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan, dilakukan penghindaran pajak tentu berjaitan dengan laba yang didapat perusahaan, laba sangat berkaitan dengan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur. Profitabilitas diukur melalui melalui rasio ROA sebagai variabel independen sedangkan penghindaran pajak diukur memakai CASH ETR dan dijadikan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor manufaktur periode 2015-2017. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 108 sampel penelitian berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Hipotesis diuji dengan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan proxy ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini memiliki makna bahwa semakin besar laba yang diterima maka perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak

Kata Kunci: Profitabilitas, penghindaran pajak

ABSTRACT

**THE EFFECT OF PROFITABILITY ON TAX AVOIDANCE IN MANUFACTURING COMPANIES
LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN THE PERIOD OF 2015-2017**

Tax avoidance is not a violation on tax regulations. It is certainly related to the profits acquired by companies. Profit is closely related with profitability. This study aims to analyze the effect of profitability on tax avoidance in manufacturing companies. Profitability is measured using ROA as the independent variable, and tax avoidance is measured using CASH ETR and used as the dependent variable. The population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2018. Using purposive sampling, 108 companies that meet the predetermined criteria were selected as the sample. The hypotheses were tested using simple regression analysis. This study finds that profitability, which is proxied by ROA, influences the tax avoidance carried out by manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2015-2017. This means that the higher the profit gained by the companies, the lower the tendency of the companies to commit tax avoidance practices.

Keywords : profitability, tax avoidance

I. PENDAHULUAN

Penerimaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sumbangan pajak memiliki porsi yang lebih besar dibandingkan dengan sumber penerimaan lain (non pajak). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2018, jumlah pendapatan negara terbesar berasal dari sektor pajak. Hal tersebut membuktikan bahwa kontribusi pajak sangat signifikan dan terus meningkat dari tahun ke tahun sebagai sumber penerimaan negara. Meskipun sangat signifikan, penerimaan pajak di Indonesia saat ini masih belum maksimal. Rasio penerimaan pajak (tax ratio) di Indonesia saat ini berada di kisaran 55% dari target 2018. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pajak di Indonesia belum maksimal, padahal Indonesia memiliki potensi penerimaan pajak yang tinggi dikarenakan besarnya jumlah penduduk dan kegiatan usaha.

Di Indonesia usaha-usaha untuk menggenjot atau mengoptimalkan penerimaan sektor pajak ini dilakukan melalui usaha intensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak (Surat Direktur Jendral Pajak No. S-14/PJ.7/2003, 2003). Namun demikian usaha untuk mengoptimalkan penerimaan sektor ini bukan tanpa kendala. Salah satu kendala dalam rangka optimalisasi penerimaan pajak adalah adanya tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan perusahaan. Penghindaran pajak bukan merupakan pelanggaran terhadap undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dengan cara

yang dimungkinkan oleh Undang-Undang Pajak (Zain 2003:121). Oleh karenanya persoalan penghindaran pajak merupakan persoalan yang rumit dan unik.

Penghindaran pajak yaitu upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan yang dilakukan wajib pajak dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutangnyanya dengan mencari kelemahan peraturan (loopholes) (Hutagaol, 2007:137). Penghindaran pajak ini sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayarkan dan meningkatkan cash flow perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) menurut Anthony dan Govindarajan (2011:21) adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Hubungan antara *principal* dan *agent* tersebut disebut hubungan agensi yang terjadi ketika salah satu pihak dalam hal ini pemilik perusahaan sebagai *principal* menyewa dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain yaitu manajer sebagai *agent* untuk melaksanakan suatu jasa.

2. Pengertian Pajak

Pajak merupakan suatu kewajiban atau beban yang harus dipenuhi kewajibannya oleh wajib pajak baik orang pribadi maupun perusahaan. Pengertian pajak menurut Rochmat Soemitro dalam bukunya Dasar – Dasar Hukum Pajak dan Pajak Pendapatan Soemitro (1990: 5) menyatakan: “pajak ialah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang–undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi),

yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

3. Manajemen Pajak

Menurut Suandy (2008:65), manajemen pajak adalah perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Wijaya dan Ananta (2017:343) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

4. Penghindaran Pajak

Upaya manajemen perusahaan untuk memperoleh laba yang diharapkan melalui manajemen pajak salah satunya adalah melalui penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan bagian dari *tax planning* yang dilakukan dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak. Penghindaran pajak secara hukum pajak tidak dilarang meskipun seringkali mendapat sorotan yang kurang baik dari kantor pajak karena dianggap memiliki konotasi yang negatif.

5. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Samryn, 2015:300). Tingginya profitabilitas menunjukkan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Rasio *Return on Asset* (ROA)

Menurut Martono dan Harjito (2012:321) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan.

Adapun rumus *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin tinggi rasio ini berarti perusahaan semakin efektif dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.

III. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan adalah jenis pendekatan analisis deskripsi kuantitatif dengan penelitian *explanatory research* (Kuncoro, 2007). Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel X dan Y. Menurut (Singarimbun dan Effendi, 1995) penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan menurut (Sani & Vivin, 2013) penelitian *explanatory* (*explanatory research*) adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2015 hingga 2017.

3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di BEI pada tahun 2015-2017 sejumlah 176 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan metode purposive sampling yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, data yang dibutuhkan merupakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 2015-2017. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dari sumber data sekunder dari laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian, terdapat beberapa data sekunder, termasuk buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, laporan tahunan perusahaan dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2018:79).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan yang sedang diteliti dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang kita teliti. Sehingga data

memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, standart deviasi dan N (jumlah data). Data yang akan diteliti antara lain variable profitabilitas dan penghindaran pajak.

2. Prasyarat Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah data terkumpul yaitu data profitabilitas dan penghindaran pajak perusahaan manufaktur periode 2015-2017, langkah selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan uji analisis regresi linear sederhana. Untuk menggunakan analisis ini terlebih dahulu harus memenuhi uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas.

2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen memiliki distribusi normal atau tidak (Purnomo, 2017:108). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test (Purnomo, 2017:112).

2.2 Uji Linearitas

Uji prasyarat yang kedua yaitu uji linearitas. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui data tersebut linear atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 22.0*.

Hipotesis yang diuji yaitu:

H0: Terdapat hubungan yang linier antara ROA dan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur.

H1: Terdapat hubungan yang tidak linier antara ROA dan praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur.

Kaidah pengambilan keputusan:

Nilai Sig. \geq taraf nyata (α) 0,05; H0 diterima

Nilai Sig. $<$ taraf nyata (α) 0,05; H0 ditolak

3. Analisis Regresi Sederhana

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi sederhana. Berdasarkan hipotesis yang diujikan di atas, maka model yang digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak adalah sebagai berikut :

Pengujian terhadap regresi sederhana pada penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengujian kelayakan model (uji f), uji individu atau parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

a) Uji Kelayakan Model (Uji f)

Menurut Ghozali (2011), Uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. Pvalue $<$ 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.
2. Pvalue $>$ 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.

b) Uji individu atau parsial (uji t)

Menurut Arifin (2017:161-162) Uji statistic t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $1 <$ 0,05 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $1 >$ 0,05 artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

c) Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Arifin (2017:160) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

d) Persamaan Regresi

Menurut Arifin (2017:160) dalam bentuk yang paling sederhana yaitu satu peubah bebas (X) dengan satu peubah tak bebas (Y) mempunyai persamaan.

$$Y = a + bx$$

Disini a disebut intersep dan b adalah koefisien arah atau koefisien beta. Dalam pengertian fungsi persamaan garis $Y = a + bx$ hanya ada satu yang dapat dibentuk dari dua buah titik dengan koordinat yang berbeda yaitu (X1, Y1) dan X2, Y2). Hal ini berarti bisa membuat banyak sekali persamaan garis dalam bentuk lain melalui dua buah titik yang berbeda koordinatnya/tidak berimpit.

7. Definisi Operasional Variabel

Noor (2018:48) mendefinisikan tentang pengertian variabel yaitu yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai

1. Variabel Independen

Menurut Gulo (2000:46) mendefinisikan tentang variabel independen atau variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mengambil variabel terikat, entah secara positif maupun secara negatif. Jika terdapat variabel bebas, variabel terikatpun akan hadir, dan dengan setiap unit kenaikan dalam variabel bebas, terdapat pula kenaikan atau penurunan dalam variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu ROA (X1)

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Variabel Terikat

Menurut Sekaran dan Bougie (2018:77) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang mempengaruhinya. Variabel

dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y).

Menurut Dyreng *et al.*, (2008: 66-67) penghindaran pajak dapat dihitung melalui CASH ETR (*Cash Effective Tax Rate*) perusahaan yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk menghitung CASH ETR adalah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

Semakin besar CASH ETR ini mengindikasikan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Teknik Analisis Data

i) Uji Normalitas

Tabel Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|---------------|---------------------------------|-----|------|--------------|-----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| CASH ETR 2015 | .252 | 108 | .818 | .799 | 108 | .906 |
| ROA | .254 | 108 | .250 | .546 | 108 | .269 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ROA dan CASH ETR memiliki nilai signifikansi (p) pada uji kolmogorov-smirnov masing-masing ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas kolmogorov-smirnov data berdistribusi normal. Kemudian nilai signifikansi (p) pada uji shapiro-wilk pada masing-masing variabel ($p > 0.05$), sehingga berdasarkan uji normalitas shapiro-wilk data berdistribusi normal.

ii) Uji Linearitas

| | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------|----------------|-----|-------------|---------|------|
| ROA1 * CASHETR | | | | | |
| Between Groups (Combined) | 824 | 6 | .137 | 195.905 | .000 |
| Linearity | 424 | 1 | 424 | 603.783 | .000 |
| Deviation from Linearity | 401 | 5 | .080 | 114.330 | .000 |
| Within Groups | .071 | 101 | .001 | | |
| Total | 895 | 107 | | | |

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena nilai probabilitas Deviation from Linierity berada pada rentang tidak signifikan ($p=0,000 < 0.05$). artinya kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

2. Analisis Regresi Sederhana

a) Menurut Ghozali (2011) uji *goodness of fit* (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketetapan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Simultan F

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | .364 | 1 | .364 | 15.281 | .000 ^b |
| Residual | 2.525 | 106 | .024 | | |
| Total | 2.889 | 107 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CASH ETR 2015

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai pvalue $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan model ini layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dalam penelitian ini diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua

variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .355 ^a | .126 | .118 | .15434844 |

a. Predictors: (Constant), CASH ETR 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasinya sebesar 0,126 atau dapat diartikan bahwa variabel bebas atau independen dalam penelitian ini menerangkan variabel terikat atau dependent sebesar 12,6% dan sisanya sebesar 86% dipengaruhi atau diterangkan oleh faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

c) Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau *independent* secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau *dependent*.

Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | .405 | .030 | | 13.307 | .000 |
| ROA | -.510 | .139 | -.336 | -3.669 | .000 |

a. Dependent Variable: CASH ETR 2015

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel bebas ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak. Hasil pengujian hipotesis dalam

penelitian melalui uji t dapat dilihat dibawah ini :

Hipotesis

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel ROA sebesar $0,000 < 0,05$, jika dibandingkan dengan nilai t hitung $-3,669 > t$ tabel 1,982. Artinya hipotesis diterima yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun arah pengaruh bersifat negatif yang artinya semakin tinggi profitabilitas dengan perhitungan ROA maka praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur menurun.

d) Persamaan Regresi

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|---------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 12.195 | .025 | | 7.900 | .000 |
| | CASH ETR 2015 | -.236 | .060 | -.355 | -3.909 | .000 |

a. Dependent Variable: ROA

Hasil penghitungan koefisien regresi sederhana diatas memperlihatkan nilai koefisien konstanta adalah sebesar 12.195 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar -0,236. Sehingga diperoleh persamaan regresi $Y=12.195 - 0,236X$.

Berdasarkan persamaan diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 12.195. secara matematis, nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat $doa = 0$, maka *praktik penghindaran pajak* memiliki nilai 12.195.

Selanjutnya nilai negatif (-0,784) yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas (ROA) menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas (ROA) dengan variabel terikat (*CASH ETR*) adalah berlawanan, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel ROA akan

akan menyebabkan kenaikan nilai *CASH ETR* 0,236.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan ROA terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Hal ini dapat dilihat pada nilai probabilitas variabel komisaris independen sebesar $0,000 < 0,05$, dengan arah negatif hal tersebut ditunjukkan dengan nilai

$t_{hitung} -3,669 > t_{tabel} 1,665$. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar profitabilitas yang diprosikan dengan ROA maka praktek penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan manufaktur semakin menurun. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan penghindaran pajak karena perusahaan mampu mengelola laba tanpa melakukan efisiensi pajak.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Hal ini memiliki makna bahwa semakin besar laba yang didapatkan perusahaan aktivitas penghindaran pajak menurun. Dengan ROA perusahaan yang besar perusahaan cenderung untuk tidak melakukan praktik penghindaran pajak karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). Pengaruh corporate governance terhadap Tax avoidance. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 8(2), 95-189.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 2088-2116.
- Arifin, J. (2017). *Spss 24 untuk penelitian dan skripsi*. Jakarta: Gramedia
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375-388.
- Badan pusat statistic. (2019) diakses melalui link <https://www.bps.go.id/statictable/2009/02/24/1286/realisasi-penerimaan-negara-milyar-rupiah-2007-2019.html> pada tanggal 15 Mei 2019
- Barata, A. A. (2011). *Panduan lengkap pajak penghasilan*. Jakarta: transmedia Pustaka
- Budiman, J. (2012). *Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Darmawan, I. G. H., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1.
- Dewi, N. L. P. P., & Noviani, N. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (penghindaran pajak). *E-Jurnal Akuntansi*, 882-911.
- Dyrenge, S. D., M. Hanlon, and E. L. Maydew. (2010). The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*. 85(4): h:1163-1189.
- Faizah, S. N., & Adhivinna, V. V. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage. Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 136-145.
- Farouq, M. (2018). *Hukum pajak Indonesia*. Jakarta: kencana
- Ganiswari, R. A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo
- Handayani, R. (2018). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran pajak Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun

- 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 10(1).
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of accounting and Economics*, 50(2-3), 127-178.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2007). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1), 19-26.
- Hutagaol, J. (2007). *“Perpajakan: Isu-isu Kontemporer”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- James, V. H. C. & Jhon M. W. J. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat
- Kurniasih, T., & Sari, M. M. R. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Lestari, M. I. & Toto, S. (2007). Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil). *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Maharani, I. G. A. C., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 525-539.
- McGuire, S. T., Wang, D., & Wilson, R. J. (2014). Dual class ownership and tax avoidance. *The Accounting Review*, 89(4), 1487-1516.
- Morissan, (2012). *Metode penelitian survei*. Jakarta: Kencana
- Noor, J. (2018). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana
- Novitasari, A., Nurhayati, N., & Sukarmanto, E. (2019). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Komite Audit Dan Kompetensi Komite Audit Terhadap Tax Avoidance (Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014).
- Olivia, I., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Thin Capitalization Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar*
- Purnomo, R. A. (2017). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan spss*. Ponorogo : CV Wede Group.
- Rachmawati, E. N. A. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Agency Cost, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Kinerja Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Jurnal Al-Iqtishad*, 10(1), 55-67.